



## STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH

Agung Maulana<sup>1</sup>, Jusua Barus<sup>2</sup>, Ali Syahlan<sup>3</sup>

STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[agungmaulana656@gmail.com](mailto:agungmaulana656@gmail.com)<sup>1</sup>, [jusuabarus@staittd.ac.id](mailto:jusuabarus@staittd.ac.id)<sup>2</sup>, [alisyahlan@staittd.ac.id](mailto:alisyahlan@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Hasil penelitian bahwa SMA Negeri 1 Air Putih menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai moderasi beragama, dengan fokus utama pada toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Pendekatan ini tercermin dalam kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial yang mendorong dialog antaragama. Berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Air Putih dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil yaitu Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran; Metode Pembelajaran Interaktif; Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler; Penggunaan Sumber Daya dan Kolaborasi; Dukungan dan Komitmen Sekolah. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Guru PAI di SMA Negeri 1 Air Putih telah membuktikan keefektifannya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif, interaktif, dan melibatkan banyak pihak, guru PAI berhasil membantu siswa memahami, menghargai, dan menginternalisasi sikap toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya relevan untuk konteks pendidikan di sekolah, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Nilai-nilai Moderasi Beragama*

### Abstrack

*The research results show that SMA Negeri 1 Air Putih shows a strong commitment to the values of religious moderation, with a main focus on tolerance, inclusivity and respect for differences in beliefs. This approach is reflected in the formal curriculum, extracurricular activities, and social activities that encourage interfaith dialogue. Based on the learning strategy implemented by the Islamic Religious Education (PAI) Teacher at SMA Negeri 1 Air Putih in instilling the values of religious moderation, the following conclusions can be drawn, namely a Holistic Approach to Learning; Interactive Learning Methods; Involvement in Extracurricular Activities; Resource Use and Collaboration; School Support and Commitment. Overall, the learning strategies implemented by Islamic Education Teachers at SMA Negeri 1 Air Putih have proven their effectiveness in instilling the values of religious moderation in students. With a comprehensive, interactive approach and involving many parties, PAI teachers have succeeded in helping students understand, appreciate and internalize attitudes of tolerance and respect for religious diversity in everyday life. This is not only relevant for the educational context in schools, but also equips students with the skills necessary to live harmoniously in a multicultural and multireligious society.*

**Keywords:** *Teacher Learning Strategies, Instilling the Values of Religious Moderation*

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia semakin hari menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dibandingkan masa-masa sebelumnya. Hampir semua aspek kehidupan mengalami permasalahan, seperti aspek kehidupan agama, pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, ekonomi dan aspek yang lainnya. Pendidikan sebagai aspek yang fundamental juga tak luput dari permasalahan.

Hal di atas semakin parah dengan terjadinya degradasi nilai moralitas bangsa yang sangat memprihatinkan. Di samping masih sering terjadinya perkelahian, kerusuhan, tawuran antar pelajar dan mahasiswa yang sangat meresahkan, tidak kalah pentingnya adalah masalah moderasi beragama yang juga masih perlu diperhatikan.

Masyarakat Indonesia dengan berbagai macam latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda, seharusnya memahami posisi dan porsinya masing-masing, akan tetapi pada kenyataannya sampai sekarang masih ada masyarakat pada umumnya, dan kaum Muslimin pada khususnya, belum memahami batasan toleransi yang baik dan benar sesuai dengan Undang-Undang Dasar, dan bagi kaum Muslimin tentunya yang sesuai dengan pedoman Al-Quran dan Sunnah.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI yang tentunya bertanggung jawab terhadap pemahaman siswa akan toleransi yang baik dan benar, sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Hal ini menjadi perhatian yang penting dalam dunia pendidikan, peserta didik yang dihadapi terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, dengan adanya pemahaman tentang toleransi ini seluruh komponen baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap dan perilaku intoleran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Masih terdapat kantong-kantong intoleransi, kerawanan konflik komunal, dan elemen radikal, yang harus terus diperbaiki. Termasuk di dalamnya adalah masalah intoleransi beragama atau dalam aspek yang lebih luas, keharmonisan atau kerukunan hidup beragama. Masa depan toleransi di Indonesia tampaknya masih jauh dari kesempurnaan.

Sejumlah penelitian dan kajian menunjukkan masih adanya gejala intoleransi di masyarakat, seperti yang terjadi di kalangan mahasiswa dan pelajar. Hasil survei Lingkaran Survei Indonesia yang mengemukakan bahwa sebanyak 31% pelajar tidak toleran. (Ashoumi et al., 2023)

Kegagalan dalam mendialogkan pemahaman agama dengan realitas sosial di Indonesia yang multikultural, plural, dan beragam merupakan akar dari konflik-konflik sosial berlatar belakang agama. Kegagalan mendialogkan pemahaman dialami oleh kelompok garis keras yang tidak mau mentolelir dan sulit berkompromi dengan pemahaman agama lain yang berbeda.

Kasus seperti ini mengharuskan negara memiliki cara berfikir dan bernarasi sendiri agar tidak terjebak dalam sekat ruang-ruang sosial. Lukman Hakim, menyerukan agar moderasi beragama menjadi arus utama dalam corak keberagamaan masyarakat Indonesia. Alasannya jelas dan tepat, bahwa beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan lebih cocok untuk kultur masyarakat yang majemuk. (Sutrisno, 2019)

Kata moderasi sendiri mengandung makna tengah, tidak ekstrim ke kanan ataupun ekstrim ke kiri, jika dikaitkan dengan persoalan agama, maka moderasi itu bersikap yang tidak mengikuti arus ke kanan ataupun ke kiri. (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019)

Menurut Kementrian Agama, cara beragama hendaknya berorientasi pada aktualisasi dari pemahaman agama di jalur moderat, tidak ekstrem dan tidak berlebihan. Moderasi beragama perlu terus disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Mengingat banyaknya konflik yang mengatas namakan agama. Agama yang hadir untuk menjaga harkat dan martabat kemanusiaan justru disalah gunakan untuk merendahkan sesama manusia. (Nur'aini, 2021)

Menariknya, semua agama yang diakui di Indonesia mengenal ajaran moderasi beragama. Moderasi beragama dalam ajaran Kristen menjadi cara pandang untuk menengahi ekstremitas tafsir ajaran Kristen. Pada ajaran agama Hindu berkaitan dengan moderasi beragama yang terpenting adalah susila, yaitu bagaimana menjaga hubungan yang harmonis antara sesama manusia.

Esensi ajaran moderasi beragama dalam agama Budha dapat dilihat dari pencerahan sang Budha. Ia mengikrarkan empat prasyarat, yaitu menolak keinginan nafsu keduniawian, menolong semua makhluk, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Dharma, serta berusaha mencapai pencerahan sempurna.

Moderasi beragama juga terdapat dalam tradisi agama Khonghucu. Umat Khonghucu yang junzi (beriman dan berbudi luhur) memandang kehidupan ini dalam kaca mata yin yang Yin yang adalah sikap tengah, bukan sikap ekstrem. Sesuatu yang kurang sama buruknya dengan sesuatu yang lebih. Sedangkan dalam Islam sendiri terdapat konsep *wasathiyah*, yang memiliki persamaan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). (Sutrisno, 2019)

Dalam lembaga pendidikan, Kementerian Agama mengkampanyekan moderasi beragama diantaranya melalui pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam dinilai memiliki porsi penting untuk membentuk sikap moderat dalam beragama.

Disamping karena mayoritas umat beragama di Indonesia adalah Islam, hal tersebut juga dikarenakan pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga diharapkan dapat menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT. Serta memiliki jiwa toleran yang tinggi dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Strategi guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sangat dibutuhkan. Keragaman beragama di sekolah umum yang sangat beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dibandingkan dengan sekolah yang berbasis agama. Hal tersebut menuntut guru PAI untuk memberikan penjelasan serta membangun sikap moderat peserta didik agar bisa menyikapi keragaman dengan penuh kearifan. Dalam dunia pendidikan ada macam-macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru sesuai kondisi, situasi, dan jenis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru yang kompeten akan mampu menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

SMA Negeri 1 Air Putih merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki keberagaman beragama. Beberapa siswanya adalah non-muslim meskipun mayoritasnya beragama Islam. Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama agar tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif.

Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru PAI yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki kesalehan sosial tanpa menyampingkan kesalehan individual. Dari hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Air Putih, terlihat beberapa praktik moderasi beragama tanpa menyampingkan kesalehan individual ini dapat dilihat ketika guru PAI mengajar di kelas, beliau memberikan hak pada siswa non-muslim untuk keluar dari kelas dan belajar agama di ruang yang telah disediakan sesuai dengan keyakinan yang mereka anut.

SMA Negeri 1 Air Putih terletak Indrapura Kecamatan Air Putih, Batubara, nilai-nilai moderasi beragama juga ditanamkan dalam berbagai kegiatan salah satunya pada pembelajaran toleransi dan menghargai perbedaan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru SMA Negeri 1 Air Putih juga berperan penting dalam memberikan informasi mengenai agama secara baik dan benar, serta meluruskan pemikiran siswa bahwa Islam itu tidak kaku, Islam itu tidak radikal, dan Islam itu rahmatan lil' alamin. Keberhasilan Guru

Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Moderasi beragama tidak terlepas dukungan Kepala Sekolah.

Hal ini sangat perlulah di tiru untuk sekolah-sekolah lain, sehingga kerukunan beragama di sekolah-sekolah umum dapat tergaja dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Air Putih”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta siswa. Observasi kelas dan analisis dokumen kurikulum juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data-data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiarto, 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Toleransi beragama merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan ditanamkan pada setiap siswa, karena adanya sikap toleransi menciptakan rasa saling menghormati, menghormati dan peduli satu sama lain, sehingga dapat tercipta kehidupan yang harmonis. Dalam lingkup sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai toleransi lingkungan SMA Negeri 1 Air Putih yaitu kepala sekolah, seluruh guru, karyawan, dan khususnya guru PAI.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMA Negeri 1 Air Putih, terlihat bahwa sekolah ini telah mengambil langkah-langkah konkret dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara tersebut:

Kepala Sekolah, Bapak Drs. Jonesman, MM, menjelaskan bahwa moderasi beragama adalah konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya kebebasan individu untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing tanpa tekanan dari pihak lain. Pandangan ini penting di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk, di mana keberagaman agama merupakan keniscayaan.

Wakil Kepala Sekolah, Ibu Fajariani, S.Pd., menyoroti bahwa keberagaman siswa dari berbagai latar belakang agama menjadi salah satu motivasi utama dalam menerapkan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Air Putih. Keberagaman ini menjadi pendorong untuk mempromosikan sikap inklusif, saling menghormati, dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya membangun lingkungan pendidikan yang mendukung keragaman.

Guru PAI, Ibu Ikrima Hasnita, S.Pd.I., menekankan bahwa dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai moderasi berperan penting dalam membentuk sikap yang seimbang, toleran, dan menghormati perbedaan dalam praktik beragama. Diskusi terbuka tentang nilai-nilai universal dalam agama-agama utama menjadi bagian integral dari pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pengajaran aspek teologis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial siswa.

Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa sekolah aktif mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan keyakinan dan menjaga sikap toleransi. Mereka mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang inklusif dan menghargai berbagai tradisi keagamaan di komunitas

mereka. Ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang ramah terhadap perbedaan, di mana siswa dapat belajar dan tumbuh dalam suasana yang mendukung keberagaman.

Pernyataan dari siswa yang mengatakan bahwa mereka diajarkan untuk menghormati semua agama dan keyakinan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan bersama, menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah tercermin dalam pengalaman mereka sehari-hari di sekolah. Ini membantu siswa membangun kedewasaan dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan berbagai pihak di SMA Negeri 1 Air Putih menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama telah dilakukan dengan komprehensif dan terstruktur. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum formal, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan sikap, dan pengalaman langsung siswa. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama, tetapi juga untuk menjadi bagian dari masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Air Putih, terlihat bahwa sekolah ini telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mempromosikan pemahaman dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama di antara siswa mereka. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara tersebut:

Kepala Sekolah, Bapak Drs. Jonesman, MM, menjelaskan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah juga aktif mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub dialog antaragama. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dialog antaragama dan memperkuat sikap toleransi di antara siswa.

Wakil Kepala Sekolah, Ibu Fajariani, S.Pd., menyoroti peran penting guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai agama yang mencakup toleransi, saling menghormati, dan inklusivitas terhadap perbedaan keyakinan. Guru-guru ini tidak hanya mengajar aspek-aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai universal yang mendorong perdamaian dan kerukunan antaragama.

Guru PAI, Ibu Ikrima Hasnita, S.Pd.I., juga menegaskan bahwa dalam mengajar, mereka menggunakan pendekatan diskusi terbuka dan studi kasus untuk mendalami nilai-nilai moderasi dalam Islam. Kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda juga digunakan sebagai pengalaman langsung untuk siswa tentang beragamnya praktik keagamaan.

Siswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan yang mengedepankan dialog antaragama dan toleransi. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan agama melalui diskusi terbuka, studi kasus, dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda. Pengalaman ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih dalam tentang beragamnya keyakinan di masyarakat. Dari hasil wawancara ini, dapat dilihat bahwa SMA Negeri 1 Air Putih telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai pendekatan pendidikan. Sekolah tidak hanya mengajarkan teori tentang agama, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dan ruang untuk diskusi terbuka. Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan holistik yang diambil oleh sekolah ini, yaitu mengintegrasikan pembelajaran formal dengan kegiatan ekstrakurikuler, dialog antaragama, dan kunjungan ke tempat ibadah, adalah strategi yang efektif untuk membangun sikap inklusif dan menghargai keberagaman agama di antara siswa. Dengan terus memperkuat strategi ini, SMA Negeri 1 Air Putih dapat terus berperan dalam membentuk generasi yang toleran dan memahami pentingnya kerukunan antaragama dalam masyarakat yang multikultural.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di SMA Negeri 1 Air Putih, terdapat beberapa hambatan dan faktor pendukung dalam upaya penanaman nilai-nilai

moderasi beragama di sekolah ini. Hambatan dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama

1. Keterbatasan Waktu dalam Kurikulum. Kepala Sekolah, Bapak Drs. Jonesman, MM, menyoroti bahwa keterbatasan waktu dalam kurikulum menjadi kendala utama. Dengan banyaknya materi yang harus disampaikan, menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara spesifik memerlukan alokasi waktu yang cukup, yang kadang tidak tersedia.
2. Pengaruh Eksternal dari Media Sosial. Wakil Kepala Sekolah menyebutkan bahwa pengaruh negatif dari media sosial dapat mempengaruhi sikap dan pemikiran siswa, menyebarkan pandangan ekstrem atau intoleran yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah.
3. Keterbatasan Materi Ajar yang Spesifik. Guru PAI mengalami kesulitan dalam menemukan materi ajar yang spesifik dan mendalam tentang moderasi beragama. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan dan penyediaan materi yang mendukung untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai ini.
4. Keterbatasan Sumber Daya. Guru-guru di sekolah ini juga menghadapi keterbatasan sumber daya untuk mengadakan kegiatan tambahan seperti seminar, workshop, atau kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda. Hal ini mencakup aspek dana dan logistik yang tidak selalu tersedia.

Faktor Pendukung dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragam

1. Kebijakan Sekolah yang Mendukung. Kepala Sekolah menegaskan bahwa sekolah telah menetapkan kebijakan yang menekankan pentingnya moderasi beragama. Hal ini mencakup integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan kegiatan sekolah secara menyeluruh.
2. Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai. Sekolah menyediakan fasilitas seperti perpustakaan dengan koleksi buku lintas agama dan ruang diskusi yang nyaman. Dukungan ini membantu guru dan siswa dalam mendalami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik.
3. Dukungan Manajemen Sekolah. Manajemen sekolah, termasuk Wakil Kepala Sekolah, secara aktif mendukung inisiatif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka memastikan guru memiliki sumber daya yang cukup dan mendorong kolaborasi antar guru dari berbagai mata pelajaran untuk memperkuat pendekatan ini.
4. Antusiasme Siswa dan Dukungan Komunitas. Guru PAI mencatat bahwa siswa di SMA Negeri 1 Air Putih menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar tentang moderasi beragama. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas lokal juga terasa kuat, dengan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah terkait moderasi beragama.

Meskipun terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu, pengaruh media sosial, dan keterbatasan sumber daya, SMA Negeri 1 Air Putih berhasil mengimplementasikan berbagai strategi dan mendapatkan dukungan yang kuat untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa mereka. Dengan dukungan dari semua pihak terkait, termasuk manajemen sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komunitas, sekolah ini dapat terus mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas pendidikan moderasi beragama di masa mendatang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Air Putih, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. SMA Negeri 1 Air Putih menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai moderasi beragama, dengan fokus utama pada toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Pendekatan ini tercermin dalam kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial yang mendorong dialog antaragama.
2. Berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Air Putih dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil yaitu Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran; Metode Pembelajaran Interaktif; Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler; Penggunaan Sumber Daya dan Kolaborasi; Dukungan dan Komitmen Sekolah. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Guru PAI di SMA Negeri 1 Air Putih telah membuktikan keefektifannya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif, interaktif, dan melibatkan banyak pihak, guru PAI berhasil membantu siswa memahami, menghargai, dan menginternalisasi sikap toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya relevan untuk konteks pendidikan di sekolah, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Air Putih, dapat disimpulkan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut:
  - a. Faktor Pendukung yaitu Dukungan Manajemen Sekolah; Komitmen Guru PAI; Keterlibatan Siswa dan Kolaborasi antar Mata Pelajaran.
  - b. Faktor Penghambat yaitu Keterbatasan Waktu dan Materi Ajar; Pengaruh Eksternal Negatif; Keterbatasan Sumber Daya

Berikut beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Air Putih, berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait:

1. Integrasi yang Lebih Mendalam dalam Kurikulum. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum yang ada, tidak hanya pada mata pelajaran PAI tetapi juga melintasi berbagai mata pelajaran lainnya. Ini dapat dilakukan dengan menyisipkan diskusi tentang toleransi, menghargai perbedaan, dan dialog antaragama dalam konteks pelajaran lain seperti sejarah, sosiologi, atau bahkan matematika dan sains.
2. Pelatihan Lanjutan bagi Guru. Mengadakan pelatihan berkala bagi guru-guru, termasuk guru PAI, tentang metode terbaru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama bisa menjadi langkah efektif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran inovatif, studi kasus aktual, dan strategi untuk mengatasi tantangan seperti pengaruh eksternal negatif.
3. Kolaborasi dengan Komunitas Agama Lokal. Memperkuat kerjasama dengan komunitas agama lokal untuk mendukung program-program sekolah yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama. Ini bisa melibatkan mengundang tokoh-tokoh agama untuk berbicara di sekolah, mengadakan kunjungan ke tempat ibadah, atau mengorganisir acara bersama yang mempromosikan kerukunan antaragama.
4. Penguatan Kegiatan Ekstrakurikuler. Mengembangkan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama, seperti klub diskusi

antaragama, proyek sosial bersama, atau kegiatan kemanusiaan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama. Hal ini dapat membantu memperdalam pemahaman siswa tentang keberagaman agama secara praktis.

5. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial yang Positif. Mengambil inisiatif dalam mengelola penggunaan media sosial di kalangan siswa dengan lebih bijaksana. Sekolah dapat menyediakan edukasi mengenai risiko pengaruh negatif dari media sosial dan mendorong siswa untuk menggunakan platform tersebut secara positif dengan membagikan pesan-pesan toleransi dan kerukunan.
6. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat. Melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung dan memahami nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah. Ini dapat dilakukan melalui sesi informasi, seminar, atau kegiatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas.
7. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan. Secara rutin mengevaluasi efektivitas program-program yang ada dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan sikap dan pemahaman siswa terhadap toleransi agama juga penting untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan SMA Negeri 1 Air Putih dapat meningkatkan kesuksesan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, menjadikan mereka generasi yang lebih toleran, menghargai keberagaman, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius.

## REFERENSI

- Adisusilo, J.R, S. (2020). *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Alfan, M. (2019). *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung, Pustaka Setia.
- Arif, S. (2020). *Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam : Pemikiran KH . Abdurrahman Wahid Religious Moderation in the Islamic State Discourse : KH . Abdurrahman Wahid ' s Thought*. Jurnal Bimas Islam, 13(1), 74–104.
- Ashoumi, H., Husna, I. A., & Sa'diyah, C. (2023). *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 7 (3), 461.
- Azhar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- B. Uno, H. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Babun, S. (2019). *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*. LKiS Yogyakarta.
- Bungin, B. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya, Airlangga University Press.
- Chowmas, D. (2009). *Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Agama Buddha*. In *Toleransi* (Vol. 1, Issue 2, pp. 156–167).
- Ghazali, A. M. (2013). *Teologi Kerukunan Beragama Dalam Islam (Studi Kasus Kerukunan Beragama di Indonesia)*. Analisis, XIII (2), 281–302.
- Junaedi, E. (2019). *Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag*. Harmoni, 18 (2), 182–186.
- Kaca, G., Kholidi, A. K., & Arifin, B. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 12 Merapi Timur Desa Gunung Kembang*. Visi Sosial Humaniora (VSH), 4 (2), 68–80.
- Kementerian Agama RI. (2017). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta, Lentera Abadi.
- Maya, R., Sarbini, M., & Alfarisi, M. F. (2023). *Strategi Implementasi Moderasi Beragama Perspektif 'Alî Muhammad Al-Shallabi: Dalam Mata Kuliah Tafsir Tarbawi di STAI Al-Hidayah Bogor*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12 (03), 2322.

- Muchith, M. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Yogyakarta, Nas Media Indonesia.
- Mufarokaha, A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta, Teras.
- Muhaimin, & Mujib, A. (2018). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasional*. Bandung, Trigenda Karya.
- Munifah, M. (2016). *Membingkai Holistic Education Dan Nilai-Nilai Institusi Bagi Terwujudnya Revolusi Mental: Kajian Kontribusi Pemimpin Pendidikan Melalui Pemberdayaan Nilai-Nilai Institusi*. Didaktika Religia, 3(2), 1–18.
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI.
- Nasikhah, U. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas*. Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, 1, 51–64.
- Nur'aini, S. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*. In Jurnal Ilmiah Pedagogy (Vol. 16, Issue 1).
- Pelu, H., & Nur, N. (2022). *Penerapan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah*. Educandum, 8(2), 246.
- Saiful Bahri, M., & Mumun Muniroh, S. (2023). *Peran Program Konseling Berbasis Nilai Agama Dalam Membentuk Wawasan Yang Toleran Dan Moderat Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1(7), 567–579.
- Sarman, M. (2018). *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang, Lentera Hati.
- Subur. (2017). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta, Kalimedia.
- Sugiarto, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta, Suaka Media.
- Safitri, N., Idris, M., & Barus, J. (2023). *Analisa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pai Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Darul Abror, Desa Pematang Cengkring Kec. Medang Deras*. Nizam Sri Deli: Jurnal Penelitian dan Ilmu-ilmu Keislaman, 15(2), 205-210.
- Pratiwi, I. D. ., & Syahlan, A. . (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Aliyah Pondok Pesantren Al-Hasymiyah Tebing Tinggi*. INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 13-15
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Bimas Islam, 12(2), 323–348.
- Suyadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Islam Dan Relevansinya Dengan Konteks Keindonesiaan*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2(2), 208–218.
- W, S. (2022). *Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2704–2714.
- Wahyuddin. (2019). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zahdi. (2021). *Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Mushola Nur Ahmad*. Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama, 01(1), 142–159.